

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Riwayat Hidup Singkat Buya Ardjun Marhaminy

#### 1. Latar Belakang Keluarga

*“Ayah go do lahia di Bania Tombuak di tompek rumah nenek go do. Ayah go do lahia tahun 1923, kalo tanggal gen bulenno ndok tokiro go le moh olah lamo pulo tahun me yang tokironyo, kalo moningganyo tahun 1986. Ayah go anak potamo, lai adiaknyo duo urang podusi namonyo Zubaidah ngen Basariah. Ongku go namonyo Marhaminy Bagindo Mulio kalo nenek go Rafi’ah. Ongku go dari Suku Mandahiling, kalo nenek go do Suku Chaniago. Nenek go urang Bania Tombuak yang kebanyakan dari Suku Chaniago”.*<sup>1</sup>

“Ayah saya lahir di Banir Tambuk di rumah nenek saya. Ayah saya lahir tahun 1923, tanggal dengan bulannya tidak ingat lagi karena sudah lama, kalau meninggalnya tahun 1986. Ayah saya anak pertama, dan mempunyai dua orang saudara perempuan yang bernama Zubaidah dan Basariah. Kalau kakek saya namanya Marhaminy Bagindo Mulio dan nenek saya bernama Rafi’ah. Kakek berasal dari Suku Mandahiling dan nenek dari Suku Chaniago. Nenek saya orang Banir Tambuk yang kebanyakan memang berasal dari Suku Chaniago.”

Buya Ardjun Marhaminy lahir di Nagari Kajai Kecamatan Talamau pada tahun 1923. Buya Ardjun Marhaminy lahir dari sebuah keluarga yang sederhana, Buya Ardjun Marhaminy adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Marhaminy Bagindo Mulio dari Suku Mandahiling yang berasal dari Desa Kampung Parit Kajai, dan ibunya bernama Rafi’ah dari Suku Chaniago yang berasal dari Desa Banir Tambuk Kajai. Saudara Buya Ardjun Marhaminy bernama Zubaidah anak ke dua dan Basariah anak ke tiga.

*“Ongku go korejonyo botaninyo di sampiang itu moaja mongaji anak-anak di dokek rumahnyo, moh itu teh korejo ontku go nyo. Kalo nenek go di rumah me nyo, ndok lai korejo lain doh. Ongku go urang yang*

---

<sup>1</sup>Armi Ardjun, anak kedua Buya Ardjun Marhaminy, di Kampung Tengah Kajai, wawancara langsung, 21 Oktober 2017

*tahulah tontang agamo go, moh inyo guru mongaji, toruih mongorejo geh sumbayang. Kalo monuruik corito ayah go keh aku dulu, ontku go do kodok maaja geh tontang agamo keh ayah go do”.*<sup>2</sup>

“Kakek saya bekerja sebagai petani tapi di samping itu juga sebagai seorang guru mengaji yang mengajarkan anak-anak di dekat rumahnya. Kalau nenek saya di rumah saja. Kakek saya orang yang tahu tentang agama, karena dia guru mengaji, selalu mengerjakan sholat. Kalau menurut cerita ayah saya dulu, kakek saya sering mengajarkan tentang agama kepada ayah saya”.

Buya Ardjun Marhaminy diasuh dan dibesarkan dalam sebuah keluarga yang sederhana hingga Buya Ardjun Marhaminy tumbuh besar dengan penuh kasih sayang dari kedua orang tuanya. Begitu juga dengan saudara-saudaranya juga mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua mereka seperti halnya mereka mengasihi Buya Ardjun Marhaminy. Ayah Buya Ardjun Marhaminy sehari-hari bekerja sebagai petani, sedangkan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Di samping sebagai petani ayah Buya Ardjun Marhaminy juga dikenal sebagai seorang guru mengaji di sekitar tempat tinggalnya pada masa itu dan memiliki pengetahuan tentang agama.<sup>3</sup>

Kedua orang tua Buya Ardjun Marhaminy adalah orang yang taat mengamalkan ajaran agama Islam, ini terlihat dari tingkah laku dan perbuatan kedua orang tua Buya Ardjun Marhaminy yang selalu mencerminkan pada kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam, tidak mengherankan kalau Buya Ardjun Marhaminy juga mendapatkan pendidikan keagamaan. Dalam hal keagamaan yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari adalah shalat lima

---

<sup>2</sup>Arma Ardjun, anak ke tiga Buya Ardjun Marhaminy, di Pinariman Kajai, wawancara langsung, 23 Oktober 2017

<sup>3</sup>Arma Ardjun, anak ke tiga Buya Ardjun Marhaminy, di Pinariman Kajai, wawancara langsung, 23 Oktober 2017

waktu sehari semalam, disamping shalat sunat lainnya yang selalu di ajarkan dan dipraktekkan kepada anak-anaknya.

Melihat dari latar belakang keluarga Buya Ardjun Marhaminy di atas memberikan arti bahwa Buya Ardjun Marhaminy merupakan anak dari keluarga yang sederhana dan dari lingkungan petani, namun memiliki pengetahuan yang luas tentang seluk beluk agama Islam.

## 2. Masa Kecil

*“Waktu kociak Buya do samo jangen anak samo godang ngen inyonyo, moh samo-samo bomainnyo, main layang-layang, main koja incik, moh banyak lah pokoknyo. Buya do lai juo jaek nyo topi ndok kurang aja amek do, Buya Ardjun do patuah keh urang tuo nyo do. Dolu banyak urang molago ayon, bocokak, korejo yang ndok elok lah, topi Buya Ardjun do ndok pernah nampak mongerojo geh mode itu doh. Buya doh rajin sombayang, moh waktu kociak doh banyak umak-umak yang mombandiing geh Buya Ardjun ngen anaknyo yang pomaleh-pomaleh do”.*<sup>4</sup>

“Waktu kecil Buya Ardjun Marhaminy sama dengan anak lain yang seumuran dengannya, sama-sama bermain dengan anak-anak lainnya, seperti main layang-layang, main petak umpet, dan seperti permainan lainnya. Buya Ardjun Marhaminy sikapnya sama seperti anak-anak pada umumnya, kadang nakal juga tetapi masih batas wajar sebagai anak-anak, Buya Ardjun merupakan anak yang patuh kepada orang tuanya. Dulu banyak masyarakat Kajai yang menyabung ayam, berkelahi, dan banyak masyarakat Kajai yang melakukan kegiatan yang tidak baik, tapi Buya Ardjun Marhaminy tidak pernah mengerjakan hal seperti itu. Buya Ardjun Marhaminy rajin sholat, sehingga ibu-ibu sering membandingkan Buya Ardjun Marhaminy dengan anaknya yang pemalas”.

Semasa kecil Ardjun Marhaminy, sebagaimana layaknya anak-anak seusianya Ardjun Marhaminy juga dapat melewati masa kanak-kanaknya dengan bermain. Ardjun Marhaminy biasanya bermain layangan, petak umpet dan lain sebagainya. Bahkan sekali-kali Ardjun Marhaminy juga menunjukkan sikap

---

<sup>4</sup>Liyah, kerabat Buya Adrjun Marhaminy, di Banir Tambuk Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

tidak sopan terhadap teman sepermainannya. Akan tetapi Ardjun Marhaminy selalu ingat pesan kedua orang tuanya untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama, seperti meninggalkan shalat, berkelahi, menyabung ayam, dan sebagainya. Di samping itu, Ardjun Marhaminy termasuk anak yang disegani dan mempunyai akhlak yang baik, bahkan Ardjun Marhaminy dijadikan contoh dan perbandingan dari orang tua yang memiliki anak sebaya dengannya. Waktu kecil panggilan Buya belum disematkan kepada Ardjun Marhaminy, melalui kegiatan ceramah dan sebagai pendidiknya panggilan Buya baru melekat pada diri Buya Ardjun Marhaminy.<sup>5</sup>

Nilai-nilai inilah yang selalu diterapkan oleh orang tua Buya Ardjun Marhaminy dalam mendidik anak-anak mereka agar kelak bisa menjadi orang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa. Dalam adat Minangkabau terdapat sebuah pepatah yang mengatakan "*kamano juo jatuah aie tuturan kalau indak ka palimbahan*". Pepatah ini mencerminkan bahwa tingkah laku orang tua akan turun kepada anaknya. Hal ini juga terjadi pada diri Buya Ardjun Marhaminy, karena sejak dari kecil sudah terlihat dari dalam dirinya akan tanda-tanda bahwa Buya Ardjun Marhaminy akan jadi seorang ulama yang berguna bagi masyarakat luas.

Melalui proses kehidupan seperti yang dijelaskan di atas, Buya Ardjun Marhaminy dilahirkan dari keluarga yang sederhana dan ayahnya hidup sebagai petani biasa, di samping sebagai guru mengaji. Meskipun demikian, anak-anaknya selalu dididik ke arah yang baik seperti diajarkan membaca al-Qur'an,

---

<sup>5</sup>Liyah, kerabat Buya Adrjun Marhaminy, di Banir Tambuk Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

akhlak dan ilmu-ilmu lainnya. Buya Ardjun Marhaminy pada masa kecilnya tahun 1929 umur 6 tahun sudah mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus serta taat dalam menjalankan ajaran Islam.

Tanda-tanda kebijakan seorang Buya Ardjun Marhaminy sudah terlihat dari kanak-kanak, dikala dia berkumpul dengan teman-teman seumurannya, Ardjun Marhaminy selalu menjadi teman yang menyenangkan, pandai memberi solusi sebatas cara pandang anak kecil seusianya dan selalu merasa tertarik dengan pengetahuan baru apalagi tentang agama. Kedua orang tua Buya Ardjun Marhaminy selalu mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anaknya sejak Buya Ardjun Marhaminy masih kecil. Diwaktu kecil Buya Ardjun Marhaminy telah diajarkan membaca al-Qur'an, akhlak dan ilmu-ilmu lainnya. Selain belajar dengan orang tuanya, Buya Ardjun Marhaminy juga belajar pendidikan agama kepada kedua orang tuanya, yang merupakan orang yang memiliki pengetahuan tentang agama di Banir Tambuk Kajai. Orang tua Buya Ardjun Marhaminy sangat mengharapkan agar anaknya nanti akan menjadi anak yang shaleh, ulama dan pemimpin masyarakat yang mengembangkan ajaran Islam yang dapat memberi perubahan terhadap kondisi keagamaan masyarakat Kajai. Harapan orang tuanya pun terwujud dikemudian hari dimana Buya Ardjun Marhaminy berhasil menjadi ulama yang disegani dan menjadi panutan masyarakat di daerah tersebut.<sup>6</sup>

### **3. Pendidikan**

#### **a. Informal**

---

<sup>6</sup>Liyah, kerabat Buya Adrjun Marhaminy, di Banir Tambuk Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

*“Monuruik corito ayah go dulu keh aku, potamo ayah go boraja ke ongku go sobolum masuak sikolah eh tu boraja juo dari umaknyo. Ayah go diaja geh untuak jujur, jangen pernah poduto karano itu ndok elok doh dan dilarang agama. Ayah go boraja mongaji keh ongku go doh, solose boraja mongaji ongku go do solalu moingek geh ayah go untuak bosikek elok ko sosamo kawen-kawen, kalo lai urang ngen butuah tolong keh awak ditolong geh.”<sup>7</sup>*

“Berdasarkan cerita ayah saya dahulu, sebelum masuk ke sekolah formal ayah saya belajar kepada kakek dan nenek saya. Ayah saya diajarkan untuk bersikap jujur, jangan pernah berbohong karena itu perbuatan yang tidak baik dan dilarang dalam agama. Ayah saya belajar mengaji kepada kakek saya, selesai belajar mengaji kakek saya selalu mengingatkan ayah saya untuk bersikap baik kepada sesama teman-teman, kalau ada orang yang butuh pertolongan pada kita maka ditolong saja”.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, untuk mewujudkan keinginan orang tua maupun keinginan Buya Ardjun Marhaminy sendiri, pendidikan yang pertama didapatkan oleh Buya Ardjun Marhaminy adalah pendidikan bersumber dari kedua orang tuanya sendiri sebelum memasuki pendidikan lebih dalam lagi tentang agama orang tuanya mengarahkan serta melakukan pembinaan yang baik terhadap Buya Ardjun Marhaminy. Orang tua Buya Ardjun Marhaminy selalu mengajarkan kepada anaknya untuk bersifat jujur, tidak berbohong, saling membantu antara sesama, dan berbuat baik kepada sesama, pelajaran inilah yang didapatkan Buya Ardjun Marhaminy agar kelak ia bisa menjadi anak yang berguna bagi agama dan orang banyak. Disamping itu, Buya Ardjun Marhaminy selalu belajar al-Qur’an kepada orang tuanya dan menanamkan akhlak yang baik.

Pendidikan agama di masa anak-anak seharusnya dilakukan oleh orang tua yaitu dengan jalan membiasakannya kepada tingkah laku yang dianjurkan oleh

---

<sup>7</sup>Arsyil Ardjun, anak pertama Buya Ardjun Marhaminy, di Lubuk Panjang Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

agama, dalam menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan berakhlak seperti jujur dan adil. Orang tua harus memberikan contoh kepada sang anak, karena pada masa ini anak belum mengetahui dan memahami terhadap sesuatu hal. Sebelum Buya Ardjun Marhaminy memasuki pendidikan formal, orang tua Buya Ardjun Marhaminy selalu mengarahkan anaknya kepada kebaikan seperti pembinaan pribadi dengan cara saling tolong menolong, jangan suka pendendam, berbuat baik kepada sesama dan menegakkan kebenaran. Pelajaran inilah yang didapat oleh Buya Ardjun Marhaminy dari kedua orang tuanya sebelum ia memasuki sistem pendidikan formal.

Layaknya anak kampung, siangnya pergi main bersama teman-temannya malamnya kembali belajar mengaji. Buya Ardjun Marhaminy juga belajar tata cara sholat, membaca Al-Qur'an, aqidah dan lainnya. Buya Ardjun Marhaminy memfokuskan dirinya belajar ilmu agama. Pada waktu itu kondisi pendidikan Islam di Nagari Kajai masih sangat sederhana dengan metode pengajiannya halaqah, artinya seorang guru dikelilingi oleh murid-muridnya.<sup>8</sup>

#### b. Formal

*“Kotiko umur ayah go olah cukuik untuak sikolah topeknyo umua tujuh tahun, ayah go masuak ko SR ato Sikolah Rakyat, sikolah do punyo Bolando. Ayah do sikolah di SR onom tahun lamonyo. Dolu olun lai kendaroen sopoti kinin le, jangen keh onda le koreta me payah mondapeknyo urang kayo me yang bisa punyonyo. Dolu urang bojalen kaki poi sikolah ndok carah kinin doh”.*<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Suna, masyarakat Kajai, di Limpato Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

<sup>9</sup>Arsyil Ardjun, anak pertama Buya Ardjun Marhaminy, di Lubuk Panjang Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

“Ketika umur ayah saya sudah cukup untuk bersekolah tepatnya umur tujuh tahun, ayah saya masuk ke SR atau Sekolah Rakyat, sekolah tersebut milik Belanda. Ayah saya sekolah di SR selama enam tahun lamanya. Dulu belum ada kendaraan seperti sekarang, jangankah punya motor untuk mendapatkan sepeda saja susah cuma orang kaya yang punyo. Dulu orang untuk pergi kesekolah berjalan kaki tidak seperti sekarang”.

Setelah mendapatkan pendidikan agama dari kedua orang tuanya, pada usia 7 tahun tepatnya pada tahun 1930 Buya Ardjun Marhaminy melanjutkan pendidikan ke Sekolah Rakyat (SR) yang berada di Nagari Kajai selama 6 tahun. Sekolah Rakyat (SR) tersebut milik pemerintah Belanda yang terletak di Nagari Kajai. Dalam menempuh pendidikan ini Buya Ardjun Marhaminy harus berjalan kaki setiap hari pergi sekolah, karena pada waktu itu belum ada kendaraan seperti sekarang, jalannya pun masih jalan setapak yang di kiri kanan jalan terdapat semak belukar. Kebiasaan Buya Ardjun Marhaminy ialah siang belajar di sekolah malamnya kembali belajar di surau. Hal ini yang dialami oleh Buya Ardjun Marhaminy, setelah belajar di sekolah malam harinya Buya Ardjun Marhaminy belajar ilmu agama kepada orang tuanya, seperti belajar tata shalat, membaca al-Qur’an, aqidah dan lainnya.<sup>10</sup>

*“Solose sikolah di SR ayah go molanjuik geh ko Parabek Bukik Tinggi. Wokoto itu tahun 1936. Ayah go di sinen solamo ompek tahun. Poi monuntuik ilmu jauh dari kampuang, dolu Bukik Tinggi do toraso jauh dari kampuang do. Moh jarang urang ngen bosikola mode itunyo. Ayah go dek koinginen nen kuek bosikolah tu mangkonyo sampe sikolah di Parabek”.*<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Liyah, kerabat Buya Adrjun Marhaminy, di Banir Tambuk Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

<sup>11</sup>Arsyil Ardjun, anak pertama Buya Ardjun Marhaminy, di Lubuk Panjang Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017



“Selesai bersekolah di SR ayah saya melanjutkan ke Parabek Bukit Tinggi. Waktu itu tahun 1936. Ayah saya di sana selama empat tahun. Pergi menuntut ilmu jauh dari kampung, dulu Bukit Tinggi terasa jauh dari kampung. Karena jarang orang yang bersekolah sejauh itu. Karena keinginan ayah saya yang kuat untuk bersekolah makanya sampai bersekolah di Parabek”.

Setelah menamatkan pendidikan Sekolah Rakyat (SR) Buya Ardjun Marhaminy memfokuskan dirinya belajar ilmu agama dengan melanjutkan pendidikan ke Sumatera Tawalib (Parabek Bukittinggi) pada tahun 1936 dan selesai tahun 1940. Di sinilah Buya Ardjun Marhaminy menuntut ilmu agama. Sekolah agama modern yang amat terkenal pada masa itu. Murid-murid tamatan Parabek tersebar di seluruh Sumatera dan menjadi ulama-ulama besar yang disegani. Buya Ardjun Marhaminy termasuk salah satu dari sedikitnya anak-anak yang bisa bersekolah pada masa itu.<sup>12</sup>

#### **4. Kehidupan Berumah Tangga**

Menikah merupakan sunnah dan anjuran dari Nabi Muhammad SAW. Begitu juga halnya Buya Ardjun Marhaminy juga mengikuti Sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Buya Ardjun Marhaminy menemukan jodoh pada umur 22 tahun. Buya Ardjun Marhaminy menikah dengan wanita bernama Nasura umur 21 tahun yang berasal dari Desa Pinariman Kajai, dan dikaruniai 5 (lima) orang anak.

*“Ongku go monikah ngen nenek go kotiko umuenyo 22 tahun kalo nenek go 21 tahun, monikahnyo tahun 1945. Namo nenek go Nasura urang Pinorimen. Anak ontku go limo urang, ompek anak urang laki-laki surang podusi. Kalo ayah go anak koduo, surang me podusi anak ontku*

---

<sup>12</sup>Arsyil Ardjun, anak pertama Buya Ardjun Marhaminy, di Lubuk Panjang Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

*gonyo. Sotolah monikah ongku go tingga di rumah nenek go di Pinorimen”.*<sup>13</sup>

“Kakek saya menikah dengan nenek saya ketika umur 22 tahun dan nenek umur 21 tahun, menikahnya tahun 1945. Nama nenek saya Nasura orang Pinariman. Anak kakek saya ada lima orang, empat orang anak laki-laki dan satu orang anak perempuan. Kalau ayah saya anak kedua, cuma satu orang anak kakek saya yang perempuan. Setelah menikah kakek saya tinggal di rumah nenek saya di Pinariman”.

Buya Ardjun Marhaminy menikah pada tahun 1945 dengan istrinya Nasura, setelah menikah mereka menetap di kampung istrinya Pinariman Kajai. Pada pernikahan Buya Ardjun Marhaminy dan istrinya Nasura dikaruniai 5 (lima) orang anak. Empat orang anak laki-laki dan satu orang anak perempuan, di antaranya:<sup>14</sup>

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Anak Buya Ardjun Marhaminy**

No	Nama	Keterangan
1	Arsyil Ardjun	merupakan anak pertama Buya Ardjun Marhaminy dan istrinya Nasura yang sekarang tinggal di Lubuk Panjang Kajai berprofesi sebagai Pedagang.
2	Armi Ardjun	merupakan anak kedua Buya Ardjun Marhaminy dan istrinya Nasura yang sekarang tinggal di Kampung Tengah Kajai berprofesi sebagai Pensiunan Guru.
3	Arma Ardjun	merupakan anak ketiga Buya Ardjun Marhaminy dan istrinya Nasura yang sekarang tinggal di Pinariman Kajai berprofesi sebagai Pensiunan Guru.
4	Artis Ardjun	merupakan anak keempat Buya Ardjun Marhaminy dan istrinya

<sup>13</sup>Armerita, cucu Buya Ardjun Marhaminy, di Kampung Tengah Kajai, wawancara langsung, 23 Oktober 2017

<sup>14</sup>Armerita, cucu Buya Ardjun Marhaminy, di Kampung Tengah Kajai, wawancara langsung, 23 Oktober 2017

		Nasura yang sekarang tinggal di Padang berprofesi sebagai PNS.
5	Arnil Ardjun	merupakan anak kelima Buya Ardjun Marhaminy dan istrinya Nasura yang sekarang tinggal di Mentawai berprofesi sebagai Pedagang.

*Sumber: Armerita cucu Buya Ardjun Marhaminy*

Dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, Buya Ardjun Marhaminy berprofesi sebagai guru. Buya Ardjun Marhaminy merupakan seorang tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai, dari penghasilan menjadi guru itulah Buya Ardjun Marhaminy bisa menafkahi keluarganya. Namun, di samping sebagai guru Buya Ardjun Marhaminy juga melakukan dakwah di surau-surau sekitar Nagari Kajai.<sup>15</sup>

Dalam kehidupan rumah tangganya, Buya Ardjun Marhaminy merupakan seorang suami sekaligus seorang ayah yang menjadi panutan hidup bagi istri dan anak-anaknya, karena Buya Ardjun Marhaminy bisa memosisikan dirinya dengan baik, itu terlihat dari cara Buya Ardjun Marhaminy mendidik anaknya Buya Ardjun Marhaminy memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih pendidikan yang mereka sukai, yang tidak saja terfokus kepada pendidikan agama saja karena bagi Buya Ardjun Marhaminy agama adalah makanan rohani yang terwujud dalam tingkah laku sehari-hari. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menuntut ilmu umum lainnya yang tentu saja al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan. Menurut Buya Ardjun Marhaminy

---

<sup>15</sup>Suna Makmur, kerabat Buya Ardjun Marhaminy, di Banir Tambuk Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

pendidikan agama merupakan hal yang paling penting untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Sebagai ulama yang menjadi panutan masyarakat, Buya Ardjun Marhaminy selalu memberikan pencerahan tentang agama kepada masyarakat dan tentu saja juga kepada anak-anaknya, ketegasan Buya Ardjun Marhaminy dalam mendidik anaknya tentang agama lebih ditonjolkan dari cara Buya Ardjun Marhaminy mempraktekkan nilai keagamaan pada dirinya sendiri. Sehingga anak-anak Buya Ardjun Marhaminy mengetahui akan pentingnya pengetahuan agama untuk penuntun hidup.

Sebagai seorang ayah Buya Ardjun Marhaminy telah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anaknya sejak mereka masih kecil dengan cara mengajarkan mengaji, sholat, akhlak dan ilmu-ilmu lainnya, di rumah dan surau-sarau. Seperti yang pernah diperoleh Buya Ardjun Marhaminy dari orang tuanya ketika Buya Ardjun Marhaminy masih kecil. Demikianlah anak-anak akan tumbuh dan dibesarkan di dalam rumah yang dibangun dengan dasar ketakwaan kepada Allah SWT.

*“Buya do solalu moingek geh anak-anaknyo untuak molakukan pobuatan elok. Sopot apo yang diaja geh ayah buya do keh buya, diaja buya lo keh anak-anaknyo. Buya do moningganyo tahun 1986, dikubue geh di Bania Tambuak di kampuang umaknyo. Buya do moningga dek lai ponyakik paru-paru ngen jantuang”*.<sup>16</sup>

“Buya selalu mengingatkan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan baik. Seperti apa yang diajarkan oleh ayah buya kepada buya, maka diajarkan buya pula kepada anak-anaknya. Buya meninggal tahun

---

<sup>16</sup>Bodina, kerabat Buya Ardjun Marhaminy, di Banir Tambuk Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

1986, dikuburkan di Banir Tambuk di kampung Ibunya. Buya meninggal karena penyakit paru-paru dan jantung”.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anaknya, Buya Ardjun Marhaminy juga mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada setiap anaknya sejak mereka masih kecil, seperti yang pernah diperoleh Buya Ardjun Marhaminy dari orang tuanya ketika ia masih kecil. Seperti yang telah dijelaskan, sebagai seorang ulama dan pemimpin serta pengayom masyarakat ke jalan yang benar, Buya Ardjun Marhaminy selalu berusaha menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala keluarga yang bertanggungjawab dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya.

Buya Ardjun Marhaminy mempunyai riwayat penyakit paru-paru dan jantung, beliau sempat dirawat. Sehat sebentar kemudian penyakitnya kambuh lagi. Pada tanggal 12 November 1986 Buya Ardjun Marhaminy berpulang kerahmatullah meninggalkan seorang istri dan lima orang anak. Meninggalnya Buya Ardjun Marhaminy membuat masyarakat Nagari Kajai kehilangan ulama yang disegani dan ulama yang menjadi panutan di Nagari Kajai.<sup>17</sup>

## **B. Buya Ardjun Marhaminy Menghidupkan Kembali SG Mualimin**

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai pada awal pendiriannya bernama Sekolah Guru (SG) Mualimin, yang didirikan pada tahun

---

<sup>17</sup>Bodina, kerabat Buya Ardjun Marhaminy, di Banir Tambuk Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

1932 oleh tokoh masyarakat Kajai. Tokoh-tokoh yang ikut berpartisipasi dalam mendirikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kajai, ialah:<sup>18</sup>

**Tabel 4.2**  
**Tokoh-Tokoh yang Ikut Berpartisipasi dalam Mendirikan MTsM Kajai**

No	Nama
1	Hakim (mantan kepala Nagari)
2	Nasir H. Effendi
3	Sarbaini
4	H. Idris
5	Syahrudin
6	Abdul Aziz Dt. Mangkudum
7	Dahlan Perak
8	H. Wahid

*Sumber: Profil MTsM Kajai*

*“Sobolum boganti namo monjadi MTsM, dolu namonyo SG Mualimin ato Sekolah Guru Mualimin, tolotak di Pinorimen Koje. SG Mualimin do penah boronti, alasennyo karano kurang minat anak-anak go bosikolah tu wokotu itu awak masih dijajah di Bolando. Tahun 1946 dibuek baliak sikolah ko namonyo monjadi MTsM, salah-satu yang mendiri gehnyo Buya Ardjun do teh”.*<sup>19</sup>

“Sebelum berganti nama menjadi MTsM, dulu namanya SG Mualimin atau Sekolah Guru Mualimin, terletak di Pinariman Kajai. Sg Mualimin pernah terhenti, alasannya karena kurang minat anak-anak bersekolah dan waktu itu kita masih dijajah oleh Belanda. Tahun 1946 dibuat lagi sekolah ini dengan nama MTsM, salah-satu yang mendirikanannya ialah Buya Ardjun”.

Sekolah Guru (SG) Mualimin sempat terhenti karena kurangnya minat masyarakat untuk bersekolah dan juga kondisi negara kita yang merupakan negara jajahan sehingga pendidikan merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Dengan usaha dari tokoh-tokoh masyarakat Nagari Kajai tahun 1946 SG

<sup>18</sup>Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai

<sup>19</sup>Ervina, Kepala MTsM Kajai, di Ruang Kepala Sekolah MTsM Kajai, wawancara langsung, 25 Oktober 2017

Mualimin dibangkitkan kembali dan berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai yang terletak di Pinariman Kajai.<sup>20</sup>

Buya Ardjun Marhaminy ialah salah seorang tokoh masyarakat Nagari Kajai yang ikut berpartisipasi dalam mempertahankan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai. Setelah Buya Ardjun Marhaminy menamatkan pendidikannya kemudian Buya Ardjun Marhaminy mengamalkan atau mengembangkan ilmu agama Islam yang dimilikinya kepada masyarakat Nagari Kajai.

MTsM Kajai Pasaman Barat adalah sekolah swasta tingkat menengah pertama yang didirikan tahun 1932. Tahun 1968 barulah berdiri sekolah menengah pertama negeri yaitu SMP N 3 Talamau. MTsM Kajai ini didirikan atas inisiatif pemuka masyarakat Kajai yang disponsori oleh Buya Ardjun serta ulama masyarakat Kajai dan bisa dikatakan MTsM Kajai didirikan oleh masyarakat Kajai.<sup>21</sup>

*“Yang mendirikan MTsM go tokoh-tokoh masyarakat Koje goh. Yang togorak hatinya untuak mombuek sikolah agamo di Koje goh. Mombuek MTsM go moh bogotong rotong bosamo-samo, lai ngen monyumbang geh tanah, monyumbang geh tonago, pitih, kesiak, semen, lai pulo ngen monyumbang geh makanan untuak urang korejo”.*<sup>22</sup>

“Yang mendirikan MTsM ini ialah tokoh-tokoh masyarakat Kajai. Yang tergerak hatinya untuk membuat sekolah agama di Kajai. Membuat MTsM ini usaha gotong royong bersama-sama, ada yang

---

<sup>20</sup>Ervina, Kepala MTsM Kajai, di Ruang Kepala Sekolah MTsM Kajai, wawancara langsung, 25 Oktober 2017

<sup>21</sup>Rahmadhoni, “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah di MTsM Kajai Pasaman Barat”, Skripsi, (Padang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012), h.50, t.d

<sup>22</sup>Ervina, Kepala MTsM Kajai, di Ruang Kepala Sekolah MTsM Kajai, wawancara langsung, 25 Oktober 2017

menyumbangkan tanah, menyumbangkan tenaga, uang, pasir, semen, ada juga yang menyumbangkan makan untuk para pekerja”.

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai ini merupakan keinginan para tokoh untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat Kajai terutama dalam hal pendidikan Islam dan juga untukantisipasi terhadap semakin dangkalnya ajaran agama Islam di kalangan masyarakat, terutama yang muda mudi. Keadaan ini cukup memprihatinkan bila dibiarkan berlanjut dan tidak segera diatasi dengan cara meningkatkan pemahaman agama akan berbahaya terhadap perkembangan generasi selanjutnya. Ini merupakan tantangan yang harus kita hadapi dalam membekali generasi muda menghadapi masa depannya, kalau pemahaman agama semakin tipis, generasi muda akan mudah tergoda dengan rayuan dunia dan berbuat dosa.

Biaya pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai dengan biaya gotong royong bersama dari masyarakat Kajai. Masyarakat Nagari Kajai bahu membahu dalam membangkitkan kembali Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai, sebagian ada yang menyumbangkan tenaganya, ada yang menyumbangkan uang, semen, pasir, dan ada masyarakat yang berinisiatif menyumbangkan makanan untuk pekerja yang sedang membangun Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai. Atas inisiatif dari tokoh masyarakat tersebut didirikanlah sebuah lembaga pendidikan agama yang bernama Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah Kajai sejak pertama pendiriannya tahun 1932 yang sekarang dipimpin oleh Masful Amin. Didirikannya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah



(MTsM) Kajai, mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Kajai. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai terletak di sebuah desa yaitu Pinariman Kajai yang berlokasi ditepi jalan raya, guru dan peserta didik berasal dari daerah Kajai dan sekitarnya.<sup>23</sup>

Tanah tempat berdirinya gedung Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai adalah tanah yang diwakafkan oleh Sarbaini dengan ukuran panjang 40 meter dan lebar 21 meter yang terletak di tepi Air Hitam Jorong Tanjung Beruang Kajai dengan batas-batasnya ialah sebelah Barat berbatasan dengan tanah Ruslina, sebelah Timur berbatasan dengan tepi Air Hitam, sebelah Utara berbatasan dengan tanah Baharudin, sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Raya Talu-Sp.IV.<sup>24</sup>

Usaha yang sungguh-sungguh dalam mendirikan sarana belajar untuk mengembangkan pendidikan Islam yang dikerjakan mencapai hasil. Hal ini terlihat dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat, secara berangsur-angsur yaitu sudah mulai meninggalkan khufarat, tahayyul, bid'ah dan menyabung ayam, anak-anak sudah mulai kembali belajar ke madrasah, tidak ada huru-hara tidak karuan, berjudi, mencuri dan menjahili orang lain sudah mulai berkurang. Hasil yang lain juga terlihat dimana jumlah muridnya pada saat itu semakin lama semakin bertambah banyak.

Visi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai ialah:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Ervina, Kepala MTsM Kajai, di Ruang Kepala Sekolah MTsM Kajai, wawancara langsung, 25 Oktober 2017

<sup>24</sup>Surat Tanah MTsM Kajai Nomor 474/40/Pem.-2002

<sup>25</sup>Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai

1. Terbentuknya pelajar yang bertakwa
2. Terbentuknya pelajar yang berakhlak mulia
3. Terbentuknya pelajar yang berkemajuan
4. Terbentuknya pelajar yang unggul dalam IPTEKS

Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai ialah:<sup>26</sup>

1. Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (Spritual Makrifat)
2. Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki etos tajdid, berfikir cerdas, alternatif dan berwawasan luas
3. Mengembangkan potensi manusia berjiwa mandiri, beretos kerja, wira usaha, kompetitif dan jujur
4. Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan ketrampilan sosial, teknologi, informasi dan komunikasi
5. Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa, kemampuan menciptakan dan mengapresiasi karya seni
6. Membentuk kader persyarikatan, ummat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai dari awal pendiriannya sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Pada masa kepemimpinan Buya Ardjun tahun 1948 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai terdiri dari 3 lokal sekarang sudah ada 9 lokal. Banyak prestasi yang diraih Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai.

---

<sup>26</sup>Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai

**Tabel 4.3**  
**Prestasi yang Diraih Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM)**  
**Kajai**

No	Prestasi
1	Juara III Drum Band Tahun 2006 Tingkat Kabupaten
2	Juara II Drum Band Tahun 2007 Tingkat Kabupaten
3	Juara II Drum Band Tahun 2008 Tingkat Kabupaten
4	Juara I Drum Band Tahun 2009 Tingkat Kabupaten
5	Juara I Catur Tahun 2013 Tingkat Kabupaten
6	Juara Umum Milad Muhammadiyah ke-103 H/100 M Tahun 2013 Tingkat Kabupaten
7	Juara I Nasyid HUT MAN Kajai Tahun 2013 Tingkat Kecamatan
8	Juara I Volly Ball HUT MAN Kajai Puteri Tahun 2013 Tingkat Kecamatan
9	Juara I MTQ HUT MAN Kajai Puteri Tahun 2013 Tingkat Kecamatan
10	Juara I Pidato Bahasa Inggris HUT MAN Kajai Puteri Tahun 2013 Tingkat Kecamatan
11	Juara Umum HUT MAN Kajai Puteri Tahun 2013 Tingkat Kecamatan
12	Juara I Fotsal Milad Muhammadiyah ke-103 H/100 M Tahun 2013 Tingkat Kabupaten
13	Juara I Tenis Meja Putera Milad Muhammadiyah ke-104 H/101 M Tahun 2014 Tingkat Kabupaten
14	Juara I Drum Band Tahun 2014 Tingkat Kabupaten
15	Juara I Fashion Show Tahun 2014 Tingkat Kabupaten
16	Juara III MSQ Tahun 2013 Tingkat Kabupaten
17	Juara III Tari Minang Tahun 2014 Tingkat Kabupaten
18	Juara III Drum Band Tahun 2015 Tingkat Kabupaten
19	Juara I Pidato Adat Puteri HUT RI ke-70 Tahun 2015 Tingkat Nagari
20	Juara I Pidato Adat Putera HUT RI ke-70 Tahun 2015 Tingkat Nagari
21	Juara I Sholat Jenazah Putera HUT RI ke-70 Tahun 2015 Tingkat Nagari
22	Juara I Sholat Jenazah Puteri HUT RI ke-70 Tahun 2015 Tingkat Nagari
23	Juara Umum HUT RI ke-70 Tahun 2015 Tingkat Nagari

*Sumber: Profil MTsM Kajai*

### C. Buya Ardjun Marhaminy sebagai Pendidik

Buya Ardjun Marhaminy juga pernah menjadi pimpinan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai (yang tercatat):<sup>27</sup>

**Tabel 4.4**  
**Nama-Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kajai**

No	Nama	Periode Menjabat
1	Buya Ardjun	1948-1987
2	Rifa'i Wahid	1987-1989
3	Yunil (PJS)	1989-1990
4	Nasrul Nadar	1990-2011
5	Ervina, S.Pd.I	2012-sekarang

Sumber: Profil MTsM Kajai

*“Untuak potamo kalinyo yang momimpin MTsM ko Nasir H.Effendi, itu kotiko banamo Sekolah Guru Mualimin, sotolah itu baru Buya Ardjun Marhaminy kotiko olah boganti monjadi MTsM. Buya do solain jadi kopalo sikolah, inyo pun monjadi guru disiko. Moaja dari mule sokola didiri geh sampe buya do moningga”.*<sup>28</sup>

“Untuk pertama kalinya yang memimpin MTsM ini ialah Nasir H. Effendi, ketika bernama Sekolah Guru Mualimin, setelah itu baru Buya Ardjun marhaminy ketika sudah berganti nama menjadi MTsM. Selain menjadi kepala sekolah Buya Ardjun Marhaminy juga menjadi guru. Mengajar mulai dari pertama sekolah didirikan sampai buya Ardjun meninggal dunia”.

Sebelum berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Kajai, tahun 1932 sampai 1942 SG Mualimin dipimpin oleh tokoh masyarakat Kajai. Selain menjadi kepala sekolah Buya Ardjun Marhaminy juga menyumbangkan tenaga mengajarnya di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

<sup>27</sup>Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ( MTsM) Kajai

<sup>28</sup>Ervina, Kepala MTsM Kajai, di Ruang Kepala Sekolah MTsM Kajai, wawancara langsung, 25 Oktober 2017

(MTsM) Kajai. Setelah Buya Ardjun Marhaminy menamatkan pendidikannya kemudian Buya Ardjun Marhaminy mengamalkan atau mengembangkan ilmu agama Islam yang dimilikinya kepada masyarakat Nagari Kajai. Buya Ardjun Marhaminy mengajar mata pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam. Adapun guru-guru yang menjadi tenaga pendidik ketika itu:<sup>29</sup>

**Tabel 4.5**  
**Nama Pendidik di MTsM Kajai Periode Buya Ardjun Marhaminy**

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Buya Ardjun	Qur'an Hadist, Tafsir, dan Bahasa Arab
2	Rifai Wahid	Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kesenian
3	Muaf	Akidah Akhlak
4	Maya	Bahasa Inggris dan Kebudayaan
5	Arbi	Sejarah Islam
6	Yunil	Ilmu Pengetahuan Sosial
7	Anwar	Bahasa Indonesia

Sumber: Masful Amin murid Buya Ardjun Marhaminy

*“Aku muridnyo yang potamo dulu, buya do moaja polajaran tontang agama, kotiko moaja buya do urangnyo disiplin dalam mongaja ndok sukonyo urang ngen tolambek datang kosokolah doh. Dalam mongaja buya do metodenyo ceramah. Kodok dalam pongajaren do pake tanyo jawek, beko diagiahnyo di buya pertanyaen bakeh kami. Kalo lai ngen nakal beko ditegur di buya kalo olun juo joren leh, tu dipiciak bia ndok moeboh le”.*<sup>30</sup>

“Saya muridnya yang pertama dulu, buya mengajar pelajaran tentang agama, ketika mengajar buya merupakan orang yang disiplin dalam mengajar tidak suka dengan yang terlambat datang ke sekolah. Dalam mengajar buya menggunakan metode ceramah. Seringkali dalam pengajaran menggunakan tanya jawab, buya memberikan pertanyaan

<sup>29</sup>Masful Amin, murid Buya Arjun Marhaminy, di Limpato Kajai, wawancara langsung, 20 Oktober 2017

<sup>30</sup>Yunil, murid Buya Ardjun Marhaminy, di Limau Purut Kajai, wawancara langsung, 27 Oktober 2017

kepada kami. Kalau ada yang nakal maka ditegur oleh buya, jika masih belum berhenti, maka akan dicubit agar tidak berisik lagi”.

Buya Ardjun Marhaminy merupakan seorang guru yang disiplin dalam mengajar. Metode yang digunakan Buya Ardjun Marhaminy dalam mengajar yaitu ceramah. Dalam penyampaian materi pelajaran beliau selalu melakukan tanya jawab kepada peserta didiknya. Jika ada peserta didik yang bercanda ketika pelajaran berlangsung maka Buya Ardjun Marhaminy biasanya menegur terlebih dahulu, jika murid tersebut masih bercanda maka beliau akan mencubitnya supaya jera dan tidak mengulangnya lagi.<sup>31</sup>

*“Aku muridnyo buya juo, dulu aku poi sokolah bojalen kaki, samo ngen yang lainnyo, mano lai pake honda bage. Wokotu mongaja bahaso yang diguno geh buya do bocampue antaro bahaso Indonesia ngen bahaso Minang. Mantu teh urang moaja dolunyo, bia muridnyo mongoreti. Buya do urangnyo bijaksana, dalam mongaja toruih monyampe geh posen bia anak-anak didiknyo boporange elok”.*<sup>32</sup>

“Saya muridnya buya juga, dahulu saya pergi ke sekolah berjalan kaki, sama dengan yang lainnya, tidak ada yang pakai motor. Waktu mengajar bahasa yang digunakan oleh buya bercampur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minang. Begitulah orang mengajar dahulu, agar muridnya mengerti. Buya orangnya bijaksana, dalam mengajar buya selalu menyampaikan pesan agar anak-anak didiknya bersikap baik”.

Dalam mengajar Buya Ardjun Marhaminy menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Minang. Buya Ardjun Marhaminy merupakan sosok guru yang dihormati karena kepribadian beliau mencontohkan pemimpin yang bijaksana baik di sekolah maupun di luar sekolah, karena beliau

---

<sup>31</sup>Yunil, murid Buya Ardjun Marhaminy, di Limau Purut Kajai, wawancara langsung, 27 Oktober 2017

<sup>32</sup>Sansidar, murid Buya Ardjun Marhaminy, di Limpato Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

juga merupakan seorang ulama yang selalu menyampaikan dakwah kepada masyarakat Kajai. Ketika selesai pembelajaran Buya Ardjun Marhaminy juga sering memperingati anak didiknya agar tidak meniru kebiasaan buruk masyarakat Kajai, yang suka berjudi dan menyabung ayam, karena itu dilarang dalam ajaran Islam.<sup>33</sup>

#### **D. Buya Ardjun Marhaminy sebagai Juru Dakwah**

Nagari Kajai terletak di Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat yang luas seluruhnya 13.028 Ha. Nagari Kajai memiliki batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Talu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pasaman, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasaman, sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Aur Kuning.<sup>34</sup>

*“Kalo tahun 1940 sampe 1986 do data nogori ko ndok lai doh, dulu olun lai komputer bage le, olun lai mesin print tu ndok lai data-data tontang nogori go doh, topi data socaro lisen me lainyo, sotahu go dulu nogori Koje go olun masuk kabupaten Pasaman Barat le, karena Pasaman Barat bogabuang ngen kabupaten Pasaman Timur yoitu disobuik kabupaten Pasaman. Dari dulu Koje go sobalah utaranyo bobatase ngen Tolu, sobolah baraik nyo ngen Pinaga, kalo sobolah solaten ngen timur kocamatan Pasaman, itu sotahu di aku soalnyo data totulih ndok lai doh”.*<sup>35</sup>

“Kalau tahun 1940 sampai 1986 tidak ada ditemukan data tentang nagari ini, dulu belum ada komputer, belum ada mesin print makanya tidak ada data tentang nagari ini, tapi data secara lisan saja adanya, setahu saya dahulu nagari Kajai ini belum masuk ke dalam kabupaten Pasaman Barat, Pasaman Barat masih bergabung dengan kabupaten Pasaman Timur yang disebut dengan kabupaten Pasaman. Dari dulu Kajai sebelah utara berbatasan dengan Talu, sebelah barat dengan Pinaga, kalau sebelah

---

<sup>33</sup>Sansidar, murid Buya Ardjun Marhaminy, di Limpato Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

<sup>34</sup>Profil Nagari Kajai tahun 2016

<sup>35</sup>Afdal, sekretaris Nagari Kajai, di kantor Wali Nagari Kajai, wawancara langsung, 20 Oktober 2017

selatan dengan timur berbatasan dengan kecamatan Pasaman, itu setahu saya saja soalnya data tertulis tidak ada”.

Penduduk Nagari Kajai umumnya menganut ajaran Islam. Namun pengamalan ajaran Islam mereka masih jauh dari apa yang diharapkan dan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan dan dipengaruhi oleh paham-paham yang menyesatkan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya tingkah laku masyarakat yang menyimpang dari ajaran Islam. Dalam masalah aqidah banyak masyarakat Nagari Kajai yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya, karena keyakinan masyarakat Nagari Kajai banyak dipengaruhi oleh tahayul, kurafat dan bid'ah.

*“Masyorokek Koje go wokotu dolu kalo borubek yo bakek urang pendenyo, moh rumah sakik ndok lai di kampuang go doh, lai nyo montari nyo, topi jarang lo urang borubek ko montarinyo, banyak yang ko dukun leh. Kalo ko dukun borubek mombayia tosorah diawaknyo, sobage syarek me nyo. Borubek mode itu kebiasaen turun monorun dari nenek moyang dolu leh. Kalo lai ngen tosapo borubeknyo ko dukun, kalo domon sopulang poi ko batang aia tongah ari dikecek urang kono sapo”.*<sup>36</sup>

“Masyarakat Kajai waktu dahulu jika berobat ketempat dukun, karena rumah sakit tidak ada di kampung, adanya mentari, tapi jarang orang berobat sama mentari, banyak yang berobat kepada dukun. Kalau berobat ke dukun membayar sekedarnya saja tidak ada patokan hanya sebagai syarat. Berobat kepada dukun merupakan kebiasaan turun temurun dari nenek moyang dahulu. Kalau ada kena tegur berobatnya ke dukun, kalau ada yang demam sepulang dari sungai pas tengah hari maka dikatakan kena tegur setan”.

Pengamalan agama dalam masyarakat Nagari Kajai pada tahun 1940 masih jauh dari ajaran Islam. Sudah menjadi tradisi berurat berakar di tengah masyarakat Nagari Kajai yang diterima secara turun temurun dari nenek moyang

---

<sup>36</sup>Nurhayati, masyarakat Nagari Kajai, di Limpato Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017



terdahulu. Seperti halnya masyarakat Nagari Kajai biasanya meminta bantuan dukun untuk mengobati suatu penyakit, dukun biasanya mengatakan penyebab penyakit mereka itu karena ditegur oleh setan, untuk mengobatinya harus diberi sesajian yang disertai mantra-mantra oleh dukun gunanya untuk menangkal guna-guna atau sihir.

Aktifitas dakwah yang selalu menjadi agenda setiap harinya bagi Buya Ardjun Marhaminy. Berdakwah merupakan hal yang sangat mulia, disamping kita memberikan ilmu agama atau pemahaman agama, juga bisa mempererat hubungan silaturahmi di antara sesama, tidak jarang ada para jemaah yang saling tukar pendapat, memberi pertanyaan serta meminta solusi dari masalah tersebut, selain masalah agama juga ada yang menyangkut masalah rumah tangga mereka. Namun Buya Ardjun Marhaminy dengan senang hati mencari serta memberi solusi dari masalah jemaah tersebut.

Setelah menamatkan pendidikannya di Parabek Bukittinggi tahun 1940, beliau kembali ke kampung halamannya Banir Tambuk Kajai, di sinilah beliau mangabdikan diri dan membina masyarakat Kajai. Untuk mengajak masyarakat Nagari Kajai ke ajaran Islam yang sesungguhnya usaha yang dilakukan Buya Ardjun Marhaminy adalah memberi ceramah-ceramah atau pengajian-pengajian di surau-surau yang ada di kenagarian Kajai maupun nagari-nagari yang ada di sekitarnya. Setiap pengajiannya selalu berusaha mengajak masyarakat meninggalkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti percaya pada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan ghaib, tukang tenung maupun azimat bisa melindungi seseorang.

Pada awalnya Buya Ardjun Marhaminy mengembangkan ajaran agama Islam di Banir Tambuk Kajai, kemudian menyebar ke kampung-kampung lainnya yang ada di Nagari Kajai. Buya Ardjun Marhaminy melakukan ceramah dari masjid ke masjid. Melihat kondisi keagamaan masyarakat Nagari Kajai ketika itu yang jauh menyimpang dari ajaran agama Islam.

*“Dulu sobagien urang kampung go porangenyo ndok elok yang poremen-poremen ndok tontu agamo do, indok carah kinin ko do. Dulu urang bojudi, ndok moncolo tompek doh. Di lopo-lopo main judi juo, molago ayon di tiok ari, minum tuak. Mantu teh korejo urang dolu, karano kurang pongajaren tentang agamo”*.<sup>37</sup>

“Dahulu ada sebagian orang kampung yang berkelakuan tidak baik seperti preman-preman yang tidak tahu agama, tidak seperti sekarang. Dulu orang berjudi sembarangan tempat. Di kedai-kedai menjadi tempat berjudi, menyabung ayam hampir setiap hari, minum-minuman keras. Itu adalah kebiasaan buruk masyarakat Kajai dulunya karena kurang pengajaran tentang agama”.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan tokoh masyarakat Kajai, bahwa dulu keadaan keagamaan masyarakat tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Kajai, seperti berjudi, menyabung ayam dan minum minuman keras. Perilaku seperti itu jauh dari apa yang diajarkan dalam Al-Qur’an maupun sunnah nabi. Dari itulah Buya Ardjun Marhaminy tergerak hatinya untuk memperbaiki akhlak masyarakat Nagari Kajai.

Buya Ardjun Marhaminy berdakwah untuk membina masyarakat Nagari Kajai ke jalan yang benar dan berharap masyarakat Nagari Kajai meninggalkan

---

<sup>37</sup>Imon Suwir, Tokoh Masyarakat, di Banir Tambuk Kajai, wawancara langsung, 23 Oktober 2017

kebiasaan-kebiasaan buruk yang melenceng dari ajaran agama Islam. Dakwah Buya Ardjun Marhaminy banyak diminati oleh masyarakat Nagari Kajai karena Buya Ardjun Marhaminy selalu memberikan pengajaran mengenai hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Kajai. Buya Ardjun Marhaminy tidak pernah bosan memberikan ilmunya dan berbagi dengan masyarakat. Undangan dari masyarakat untuk berdakwah membuat beliau sering bolak-balik dari satu kampung ke kampung lainnya. Ini Buya Ardjun Marhaminy lalui dengan lapang hati meski tidak hanya tenaga yang beliau korbankan akan tetapi juga waktu yang menempuh jarak satu kampung ke kampung lainnya.

*“Coramah ko ndok murah me mongorejonyo doh, kotiko buya monjadi pomateri di mosojik Mujahiddin dulu do banyak jomaah ngen indok momporati geh buya do. Banyak yang lotiah karano pagi sampe pompotang korejo di sawah, potanggung sopanjang hari, tu lotiah malonnyo. Buya Ardjun monyampe geh posen untuk jomaah ngen datang bia borubah le, jangen buek juo hal-hal yang ndok sosue ngen ajaren agama Islom ko”*.<sup>38</sup>

“Ceramah tidaklah mudah dilakukan, ketika buya menjadi pemateri di masjid Mujahiddin dulu banyak jemaah yang tidak memperhatikan buya berceramah. Banyak yang lelah karena pagi sampai sore kerja di sawah, bekerja sepanjang hari, makanya lelah malamnya. Buya Ardjun menyampaikan pesan untuk jemaah agar berubah, jangan dibuat juga hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam”.

Namun hal ini tidak semudah apa yang kita bayangkan. Berbagai rintangan harus ditempuh oleh Buya Ardjun Marhaminy. Ketika menjadi pemateri untuk menyampaikan ceramah di Masjid Mujahiddin banyak yang tidak mengikuti karena kebanyakan masyarakat merasa lelah karena pada siang harinya mereka sibuk bekerja sehingga pada malam harinya mereka merasa malas untuk

<sup>38</sup>Nueh, masyarakat Kajai, di Limpato Kajai, wawancara langsung, 23 Oktober 2017

mendengarkan pengajian di masjid. Walaupun demikian Buya Ardjun Marhaminy tidak menyerah, Buya Ardjun Marhaminy terus menjalankan aktivitasnya ceramah ke masjid-masjid untuk mangajarkan pengetahuan tentang agama Islam demikian yang diikuti oleh Buya Ardjun Marhaminy semata-mata agar masyarakat Nagari Kajai dapat berubah kejalan yang lebih baik.<sup>39</sup>

Melalui kegiatan dakwah yang dilakukannya dapat meluruskan dan mengajak masyarakat ke dalam suatu agama yang benar dan segala kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam secara perlahan dapat dihapuskan. Melihat pendidikan masyarakat Nagari Kajai yang masih jauh dari nilai-nilai Islam yang sebenarnya dan kebiasaan lama masih sering dilakukan oleh masyarakat Nagari Kajai, seperti berobat kepada dukun. Kebiasaan masyarakat Kajai yang sering dilakukan ialah jika terkena penyakit maka masyarakat Nagari Kajai akan lebih memilih berobat ke dukun dari pada ke bidan.<sup>40</sup>

Allah SWT memerintahkan umatnya untuk menuju jalan yang benar dan meluruskan aqidah bagi orang-orang yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal inilah yang dimiliki oleh Buya Ardjun Marhaminy sebagai seorang yang mengetahui ilmu agama maka beliau wajib menyampaikannya pada masyarakat Nagari Kajai. Pendidikan agama berkaitan rapat dengan akhlak. Tidak berlebih-lebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama sebab

---

<sup>39</sup>Nueh, masyarakat Kajai, di Limpato Kajai, wawancara langsung, 23 Oktober 2017

<sup>40</sup>Ema, masyarakat Kajai, di Banir Tambuk Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

yang baik adalah yang di anggap baik bagi agama dan yang buruk yang di anggap buruk bagi agama.

Pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan dengan manusia dapat mengambil hikmah yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti, pengajaran ialah proses membuat jadi terpelajar (tahu), mengerti, menguasai, menghayati, dan menyakini sedangkan pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik.

Buya Ardjun Marhaminy selalu memberi nasehat dan memberi argumen tentang betapa wajibnya umat Islam dalam menuntut ilmu dikala beliau berdakwah. Buya Ardjun Marhaminy menyampaikan ajaran-ajaran tentang Islam didikan yang baik serta memberikan pelajaran yang mudah dipahami oleh masyarakat. Metode ceramah yang dilakukan Buya Ardjun Marhaminy ialah ceramah kemudian melakukan tanya jawab. Dengan metode ini masyarakat merasa lebih mengerti tentang materi yang disampaikan oleh Buya Ardjun Marhaminy.<sup>41</sup>

*“Buya Ardjun urangnyo elok ndok sombong doh, ponyapo ko urang kampuang go. Kami kodok mondoga Buya Ardjun ceramah di mosojik, losuah modonga buya doh ceramah ndok mongantuak awak dibueknyo doh. Buya Ardjun do biaso mondoga kami bocorito tontang kobiasaen mosakakek goh, topi banyak urang tuo-tuo yang poi wirid ko mosojik le, anak mudo omuah bomain-main leh. Buya solalu boposen untuak*

---

<sup>41</sup>Nurbaiti, kerabat Buya Ardjun Marhaminy, di Limpato Kajai, wawancara langsung, 22 Oktober 2017

*moningga geh kebiasaen buruak yang ndok sosue dengan agamo Islom goh”.*<sup>42</sup>

“Buya Ardjun orangnya baik tidak sombong, penyapa kepada orang kampung. Kami seringkali mendengarkan buya Ardjun ceramah di mesjid, seru mendengarkan buya ceramah kita tidak mengantuk mendengarnya. Buya Ardjun selalu mendengarkan kami bercerita tentang kebiasaan masyarakat ini, tapi banyak orang tua-tua yang mengikuti wirid daripada anak muda, anak muda kebanyakan bermain-main. Buya selalu berpesan untuk meninggalkan kebiasaan buruk yang tidak sesuai dengan agama Islam”.

Buya Ardjun Marhaminy disukai oleh masyarakat Nagari Kajai karena perilaku yang baik serta ramah kepada masyarakat. Dakwah Buya Ardjun Marhaminy menjadikan pengajaran bagi masyarakat, karena materi ceramah banyak menyinggung kebiasaan maupun perilaku keseharian masyarakat nagari Kajai. Buya Ardjun Marhaminy terkadang mendengarkan keluh kesah masyarakat dan menjawab persoalan yang dialami oleh para jemaahnya, melalui pendekatan interaksi yang cukup dekat dengan jemaah menjadikan hubungan silaturahmi yang erat di antara jemaah maupun Buya Ardjun Marhaminy.

Selain berceramah di surau-surau, setiap Jum'at Buya Ardjun Marhaminy selalu menjadi Khatib di mesjid-mesjid. Setiap khotbahnya selalu mengutamakan tauhid kepada Allah SWT. Usaha-usaha yang dilakukan Buya Ardjun Marhaminy lambat laun akhirnya berhasil sedikit demi sedikit mengajak masyarakat Nagari Kajai meninggalkan kebiasaan lama yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pada setiap pengajiannya, Buya Ardjun Marhaminy selalu memulai dengan membaca ayat suci Al-Qur'an dengan seninya yang khas. Kemudian Buya Ardjun Marhaminy membahas bagaimana ayat itu lahir dan maksud yang

---

<sup>42</sup>Suna Makmur, masyarakat Nagari Kajai, di Banir Tambuk Kajai, wawancara langsung, 23 Oktober 2017

terkandung di dalam ayat tersebut. Semuanya diuraikan secara luas dan lengkap berdasarkan analisisnya sendiri. Ini merupakan ciri khas dari pengajian Buya Ardjun Marhaminy. Dalam setiap pengajiannya, selalu tauhid yang menjadi inti kajiannya, baik dalam memberikan pengajian di mesjid-mesjid maupun dalam berdialog dengan murid-muridnya.

